

ANALISIS KOMPARASI KINERJA KEUANGAN BERBASIS KAPITALISASI PASAR PADA SUB SEKTOR FOOD AND BEVERAGE*COMPARATIVE ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE BASED ON MARKET CAPITALIZATION IN THE FOOD AND BEVERAGE SUB-SECTOR*

Oleh:

**Prisilia Koropit¹
Paulina Van Rate²
Joy Elly Tulung³**^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail:

¹prisiliakoropit24@gmail.com²paulinavanrate@gmail.com³joy.tulung@unsrat.ac.id

Abstrak: Dalam menjalankan usahanya perusahaan tidak hanya dituntut untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, namun juga mampu mengakomodasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Selain itu perusahaan juga harus mampu memenuhi tuntutan masyarakat yang semakin kompleks akan kebutuhannya. Terlebih dengan kondisi perekonomian Indonesia yang tiada henti dilanda guncangan memaksa perusahaan harus mampu beradaptasi dengan kondisi seperti ini dengan cara meningkatkan nilai tambah perusahaan. Di Bursa Efek Indonesia setiap perusahaan mempunyai nilai kapitalisasi sebagai hasil cerminan nilai keseluruhan sebuah perusahaan yang dijual dipasar modal. Nilai kapitalisasi sendiri adalah hasil perkalian dari harga saham dengan jumlah saham beredar pada periode tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan food and beverages antara yang memiliki nilai Big Cap dengan Mid Cap dan Small Cap ditinjau dari rasio keuangan baik secara individu maupun secara keseluruhan. Metode analisis yang digunakan adalah Uji Beda Independent Sample t-Test. Hasil penelitian menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang ditemukan berdasarkan hasil analisis menggunakan Uji Beda Independent Sample t-Test.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Kapitalisasi Pasar, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas

Abstract: In running its business, a company is not only required to improve the welfare of shareholders, but also to be able to accommodate other interested parties. In addition, companies must also be able to meet the increasingly complex demands of society for their needs. Especially with the condition of the Indonesian economy which is constantly hit by shocks, forcing companies to be able to adapt to these conditions by increasing the added value of the company. On the Indonesian Stock Exchange, each company has a capitalization value as a reflection of the overall value of a company sold on the capital market. The capitalization value itself is the result of multiplying the share price with the number of shares outstanding in a certain period. This study aims to determine the differences in financial performance in food and beverages companies between those with Big Cap and Mid Cap and Small Cap in terms of financial ratios both individually and as a whole. The analytical method used is the Independent Sample t-Test Difference Test. The results of the study found that there was no difference in financial performance which was found based on the results of the analysis using the Independent Sample t-test.

Keywords: Financial Performance, Market Capitalization, Liquidity, Solvency, Profitability, Activities

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor manufaktur andalan dalam memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Capaian kinerjanya selama ini tercatat konsisten terus positif, mulai dari perannya terhadap peningkatan produktivitas, investasi, ekspor hingga penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan artikel dari DetikNews (2019) terkait “Industri Makanan Jadi Salah Satu Sektor Tingkatkan Nilai Investasi” yang menyatakan bahwa di tahun 2018, tenaga kerja di sektor industri manufaktur mencapai 18,25 juta orang atau naik 17,4% dibanding tahun 2015. Industri makanan menjadi kontributor terbesar hingga 26,67%. Kementerian Perindustrian mencatat, sepanjang tahun 2018, industri makanan dan minuman mampu tumbuh sebesar 7,91% atau melampaui pertumbuhan ekonomi nasional di angka 5,17%. Bahkan, pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang di triwulan IV tahun 2018 naik sebesar 3,90% yoy terhadap triwulan IV tahun 2017, salah satunya disebabkan oleh meningkatnya produksi industri minuman yang mencapai 23,44%.

Perusahaan *food and beverage* adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman. Di Indonesia sendiri perusahaan makanan dan minuman sangat berkembang dengan pesat, hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode semakin banyak. Tidak menutup kemungkinan bahwasanya perusahaan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat sehingga prospeknya menguntungkan baik di masa sekarang dan dimasa yang akan datang. Alasan pemilihan sektor industri *foods and beverages* adalah karena saham tersebut saham-saham yang paling tahan dengan krisis moneter atau ekonomi, di bandingkan dengan sektor lain karena dalam kondisi apapun krisis maupun tidak krisis sebagai produk makanan dan minuman tetap di butuhkan. Sebab produk ini menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat seluruh Indonesia.

Dalam menjalankan usahanya perusahaan tidak hanya dituntut untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, namun juga mampu mengakomodasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Selain itu perusahaan juga harus mampu memenuhi tuntutan masyarakat yang semakin kompleks akan kebutuhannya. Terlebih dengan kondisi perekonomian Indonesia yang tiada henti dilanda goncangan memaksa perusahaan harus mampu beradaptasi dengan kondisi seperti ini dengan cara meningkatkan nilai tambah perusahaan.

Di Bursa Efek Indonesia setiap perusahaan mempunyai nilai kapitalisasi sebagai hasil cerminan nilai keseluruhan sebuah perusahaan yang dijual dipasar modal. Nilai kapitalisasi sendiri adalah hasil perkalian dari harga saham dengan jumlah saham beredar pada periode tertentu.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis ingin mengangkat penelitian yang berjudul: “**Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Berbasis Kapitalisasi Pasar pada Sub Sektor *Food and Beverage***”

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan *food and beverages* antara yang memiliki nilai *Big Cap* dengan *Mid Cap* dan *Small Cap* ditinjau dari Rasio Likuiditas Solvabilitas, Profitabilitas, dan Aktivitas.

TINJAUAN PUSTAKA

Kapitalisasi Pasar

Kapitalisasi pasar adalah nilai dari saham perusahaan yang beredar di pasar. Dalam konteks ini, nilai perusahaan berbeda dengan nilai aset perusahaan, sehingga kapitalisasi pasar sebuah perusahaan tidak menggambarkan nilai aset perusahaan. Kapitalisasi pasar sangat mungkin nilainya lebih besar atau lebih kecil dari nilai aset perusahaan (Robert, 2015:46). Bagi perusahaan publik, kapitalisasi pasar ini sangat penting karena ia juga mencerminkan ukuran suatu perusahaan. Kapitalisasi pasar dihitung dengan cara dengan mengalikan jumlah saham beredar dengan harga saham di pasar.

Harga pasar merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena harga pasar merupakan harga satuan suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Robert (2015:46) menyatakan harga pasar dikalikan dengan jumlah saham yang beredar maka akan didapat *market value* atau disebut kapitalisasi pasar (*market capitalization*). Dalam dunia investasi, kita mengenal banyak sekali jenis saham. Di Bursa Efek Indonesia (BEI) saja misalnya, tercatat 419 perusahaan yang listing dan sahamnya diperjual belikan di pasar. Nilai kapitalisasi pasar 419 perusahaan tadi tentu tidak sama. Ada yang kecil (*small cap*), sedang (*middle cap*) dan juga besar (*big*

cap atau *large cap*). Perbedaan semacam itu merupakan sebuah upaya klasifikasi untuk memudahkan dalam analisa.

Penggolongan Nilai Kapitalisasi Pasar

Adapun penggolongan Nilai Kapitalisasi Pasar ke kategori *Small cap*, *middle cap*, dan *Big cap* dapat dilihat sebagai berikut (Robert, 2015:47).

- a. *Small cap*, merupakan kelompok saham yang nilai kapitalisasinya berada di bawah Rp 1 Triliun, biasanya disebut saham lapis ke 3
- b. *Mid cap*, merupakan kelompok saham yang nilai kapitalisasinya berada di bawah Rp 1-5 Triliun, biasanya disebut saham lapis ke 2
- c. *Big cap*, merupakan kelompok saham yang nilai kapitalisasinya berada di atas 5 Triliun, saham-saham ini biasanya diterbitkan oleh perusahaan yang mapan dan mempunyai kinerja yang baik. Saham ini juga disebut saham lapis pertama

Kinerja Keuangan Perusahaan

Hingga kini belum ada keseragaman dalam mendefinisikan kinerja. Ada yang melihat kinerja sebagai pelaksanaan kegiatan operasi, ada pula yang lebih memilih kinerja sebagai prestasi kerja dari seorang individu atau perusahaan. Beberapa para ahli mendefinisikan kinerja sebagai berikut: Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kusumadiyanto, 2014:33) kinerja adalah sesuatu yang dicapai/prestasi yang diperlihatkan/kemampuan kerja. Sedangkan Siegel dan Marconi dalam *Behaviour Accounting* yang diterjemahkan oleh Harahap (2014:419), kinerja adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisas, bagaimana organisasi dan karyawan berdasarkan sasaran dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan defenisi kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan pada bidang tersebut.

Analisis Rasio Keuangan

Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis laporan keuangan memerlukan beberapa tolok ukur. Tolak ukur yang sering digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan. Yang dimaksud dengan rasio dalam analisis laporan keuangan adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana (Djarwanto. 2016:143).

Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini kita dapat menilai secara cepat hubungan antara pos-pos tersebut dan dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian (Harahap, 2014:297).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio-rasio ini merupakan alat untuk mengukur dan menganalisa faktor-faktor yang akan mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan baik di masa kini atau pun masa yang akan datang. Berikut merupakan rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini:

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek, meliputi (Harahap, 2014:297):

1. *Current Ratio* adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki.
2. *Quick Ratio* adalah kemampuan aktiva lancar minus persediaan untuk membayar kewajiban lancar.
3. *Cash Ratio* (Rasio Kas) menunjukkan kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan. Rasio kas dihitung dari penjumlahan kas dan surat berharga yang dibagi dengan hutang lancar.

Rule of thumb (pedoman) dalam menganalisis adalah *current ratio* antara 100% s.d. 200%. Di atas 200% berarti banyak aktiva menganggur (Harahap, 2014:297).

Rasio Solvabilitas atau Daya Ungkit

Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini meliputi (Darsono dan Ashari, 2015:54):

1. *Debt to Assets Ratio*, Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang. Rasio ini juga menyediakan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mengadaptasi kondisi pengurangan aktiva akibat kerugian tanpa mengurangi pembayaran bunga pada kreditor.
2. *Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang Terhadap Ekuitas), merupakan perbandingan antara jumlah seluruh hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan jumlah modal perusahaan. Bila nilai rasio lebih besar dari satu, maka kemampuan modal sendiri untuk menjamin hutang semakin rendah demikian pula sebaliknya.
3. *Long Term Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang Jangka Panjang terhadap Ekuitas), adalah perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal. Semakin besar nilai rasio, maka kemampuan modal untuk menjamin hutang jangka panjang semakin rendah demikian juga sebaliknya.

Rule of thumb dari rasio solvabilitas adalah maksimal 100%. Artinya perusahaan banyak mengandalkan modal dari dalam, bukan utang (Darsono dan Ashari, 2015:54).

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini meliputi (Darsono dan Ashari, 2015:54):

1. *Return on Assets*, rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menilai apakah perusahaan ini efisien dalam memanfaatkan aktivitasnya dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.
2. *Return on Equity*, rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat kembalian pada pemegang saham.
3. *Gross Profit Margin* (Rasio Laba Kotor) untuk mengukur besaran persentase keuntungan dari hasil penjualan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik dan mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien.
4. *Net Profit Margin* (Rasio Laba Bersih) mencerminkan kemampuan manajemen untuk menghasilkan laba sehubungan dengan penjualan.

Rule of thumb pada setiap rasio ini adalah bahwa hasil perhitungan rasio harus lebih besar dari bunga deposito berjangka satu tahun. Jika hasil perhitungan rasio lebih kecil dari suku bunga satu tahun, maka hasil investasi yang dilakukan lebih kecil daripada investasi pada deposito berjangka (Darsono dan Ashari, 2015:56).

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya. Rasio ini meliputi:

1. *Inventory Turn Over*, rasio ini berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan, dalam arti berapa kali persediaan yang ada akan diubah menjadi penjualan.
2. *Total Assets Turn Over (TATO)* kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan digambarkan dalam rasio ini. Dengan melihat rasio ini, kita bisa mengetahui efektivitas penggunaan aktiva dalam menghasilkan penjualan.
3. *Receivable Turnover Ratio* (Rasio Perputaran Piutang) untuk mengukur perbandingan penjualan perusahaan dan besarnya piutang yang belum ditagih. Perusahaan yang mempunyai kesulitan dalam penagihan, berarti perusahaan mempunyai saldo piutang yang besar dan rasio yang rendah. Sebaliknya, jika perusahaan mempunyai kebijakan kredit dan prosedur penagihan yang baik, maka saldo piutangnya rendah dan rasionya tinggi.

Penelitian Terdahulu

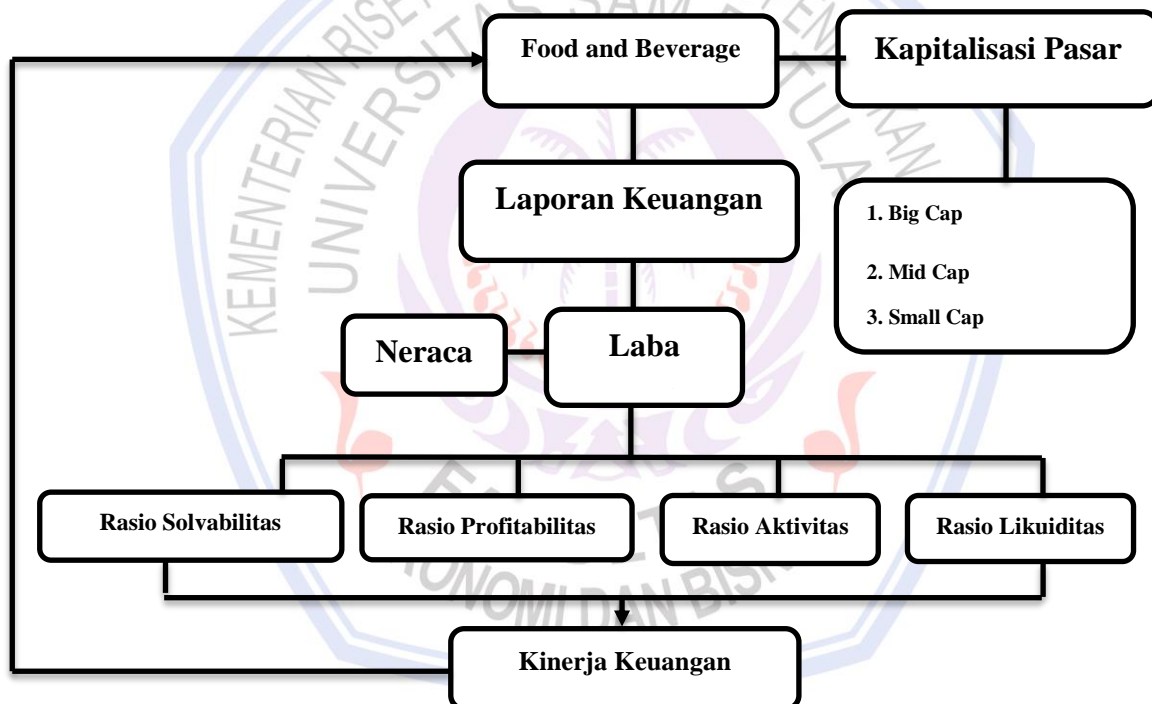
Prehantoro (2018) Judul penelitian Kinerja Keuangan Perusahaan Perunggasan Berdasarkan Nilai Kapitalisasi Pada Bursa Efek Indonesia. Di lihat dari hasil penelitian ini diketahui bahwa Perusahaan dengan nilai kapitalisasi besar adalah PT Charoen Phokpand Indonesia Tbk dan perusahaan dengan kapitalisasi menengah adalah PT Sierad Produce Tbk, kemudian diketahui bahwa perusahaan dengan nilai kapitalisasi besar mempunyai

kegiatan usaha yang didasarkan penjualan dan rata-rata rasio keuangan lebih baik dibandingkan dengan perusahaan dengan nilai kapitalisasi menengah.

Tulung, Saerang, Pandia (2018) *The Influence of Corporate governance on the Intellectual Capital Disclosure: A study on Indonesian Private Banks. The data were analyzed using multiple linear regression analysis method. The result of a partial test shows that the Composition of Independent Commissioners has a positive and significant influence on the intellectual capital disclosure; the Competence of Audit Committee has a positive and significant influence on the intellectual capital disclosure; and the Competence of Risk Oversight Committee does not influence the intellectual capital disclosure. Meanwhile, the result of a simultaneous test shows that the Composition of Independent Commissioners, the Competence of Audit Committee, and the Competence of Risk Oversight Committee significantly influence the intellectual capital disclosure.*

Faisal (2017) Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah (Issi). Jenis Penelitian yang digunakan adalah Kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan antara sebelum dan sesudah akuisisi perusahaan yang terdaftar di Indonesia Sharia Sharia Index (ISSI) pada aspek rasio lancar, total perputaran aset, rasio hutang terhadap ekuitas, return on investasi dan pengembalian ekuitas, aspek kinerja keuangan dari rasio cepat, perputaran aktiva tetap dan rasio hutang terhadap total aset tidak ada perbedaan dalam kinerja keuangan antara sebelum dan sesudah akuisisi.

Model Penelitian



Gambar 1 Model Penelitian

Sumber: Kajian Teoritik, 2020

Menunjukkan bagaimana tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang *food and bavarage* berbasis nilai kapitalisasi pasar. Dimana sebelum di analisis perusahaan dibagi berdasarkan nilai kapitalisasi yaitu *Bigcaps*, *Midcaps*, dan *Smallcaps* sesuai dengan nilai kapitalisasi masing-masing dari perusahaan yang di teliti.

Hipotesis Penelitian

Diduga ada perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan *food and beverages* antara yang memiliki nilai *Big Cap* dengan *Mid Cap* dan *Small Cap* ditinjau dari Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Aktivitas

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Komparatif. Peneliti memilih jenis penelitian komparatif karena yang ingin membandingkan komparasi Kinerja perusahaan berbasis Kapitalisasi Pasar pada *sub sector Food and Beverage*.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia di Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebagai penyedia data penelitian. Waktu penelitian dimulai sejak bulan Februari 2020 sampai selesai.

Populasi, Sampel dan Teknik *Sampling*

Populasi

Sugiyono (2010:115) menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang bergerak dalam bidang industri *Food and Beverage* yang berjumlah 27 Perusahaan *sub sector Food and Beverages*

Sampel dan Teknik *Sampling*

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili) (Sugiyono, 2010:81).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *Judgment Sampling* (Sugiyono, 2010:81). Adapun tujuan dari metode ini untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Sampel penelitian diambil setelah memenuhi beberapa kriteria yang diuraikan sebagai berikut

1. Menerbitkan laporan keuangan secara konsisten 3 tahun terakhir
2. Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Minimal Memiliki Nilai Kapitalisasi Pasar/*Market Capitalization* sebesar 400Jt

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut maka dapat diketahui sesuai dengan kriteria tersebut ditemukan 10 sampel perusahaan sub sektor *food and beverage digunakan dalam* penelitian ini yang diuraikan sebagai berikut.

1. (ADES) Akasha Wira International Tbk.
2. (AISA) Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
3. (ALTO) Tri Banyan Tirta Tbk.
4. (BTEK) Bumi Teknokultura Unggul Tbk.
5. (BUDI) Budi Starch & Sweetener Tbk.
6. (MYOR) Mayora Indah Tbk.
7. (CEKA) Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
8. (ULTJ) Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
9. (DLTA) Delta Djakarta Tbk.
10. (ICBP) Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis Uji beda sampel *independent t-Test* dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS Versi 25. Pengujian hipotesis diambil berdasarkan probabilitas (Sugiyono 2010:115), dengan cara: Jika probabilitas $> 0,05$ maka Hipotesis ditolak yang artinya berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Jika probabilitas $< 0,05$ maka Hipotesis diterima yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan.

Setelah di uji hasil penelitian menggunakan Uji beda sampel *independent t-Test*. Tahap selanjutnya adalah membuat pembahasan kemudian mengambil kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Pengujian Hipotesis

Analisis Uji Beda Rasio Likuiditas (*Independent Samples t-Test*)

Tabel 1 Analisis Uji Beda Rasio Likuiditas (*Independent Samples t-Test*)
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Current Ratio	Equal variances assumed	6.797	.012	-.061	48	.951
	Equal variances not assumed			-.069	46.047	.946
Quick Ratio	Equal variances assumed	4.578	.037	.411	48	.683
	Equal variances not assumed			.476	41.341	.636
Cash Ratio	Equal variances assumed	4.568	.038	.114	48	.910
	Equal variances not assumed			.129	44.479	.898

Sumber: Hasil Olahan Data, 2020

Berdasarkan data Tabel 3 di ketahui bahwa *Independent samples Test* dapat dilihat untuk variabel *Current Ratio* nilai probabilitasnya untuk *Equal variances assumed* adalah $0,951 > 0,05$ dan untuk nilai *Equal variances not assumed* adalah $0,946 > 0,05$, kemudian variabel *Quick Ratio* nilai probabilitasnya untuk *Equal variances assumed* adalah $0,683 > 0,05$ dan untuk nilai *Equal variances not assumed* $0,636 > 0,05$, kemudian yang terakhir variabel *Cash Ratio* nilai probabilitasnya untuk *Equal variances assumed* $0,910 > 0,05$ dan *Equal variances not assumed* adalah $0,898 > 0,05$. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka diketahui H1 Diduga ada perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan *food and beverages* antara yang memiliki nilai *Big Cap* dengan *Mid Cap* dan *Small Cap* ditinjau dari rasio Likuiditas ditolak, dengan kata lain tidak terdapat perbedaan yang begitu signifikan untuk kinerja keuangan antara perusahaan *food and beverages* antara yang memiliki nilai *Big Cap* dengan *Mid Cap* dan *Small Cap* ditinjau dari Rasio Likuiditas.

Analisis Uji Beda Rasio Solvabilitas (*Independent Samples t-Test*)

Tabel 2 Analisis Uji Beda Rasio Solvabilitas (*Independent Samples t-Test*)

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)
Debt to Assets Ratio	Equal variances assumed	1.435	.237	-1.285	48	.205
	Equal variances not assumed			-1.525	36.419	.136
Debt to Equity Ratio	Equal variances assumed	.847	.362	-.064	48	.949
	Equal variances not assumed			-.057	26.298	.955
Long Term Debt to Equity Ratio	Equal variances assumed	3.130	.083	1.177	48	.245
	Equal variances not assumed			1.053	26.600	.302

Sumber: Hasil Olahan Data, 2020

Berdasarkan data Tabel 4 di ketahui bahwa *Independent samples Test* dapat dilihat untuk variabel DAR nilai probabilitasnya untuk *Equal variances assumed* adalah $0,205 > 0,05$ dan untuk nilai *Equal variances not assumed* adalah $0,136 > 0,05$, kemudian variabel DER nilai probabilitasnya untuk *Equal variances assumed* adalah $0,949 > 0,05$ dan untuk nilai *Equal variances not assumed* $0,955 > 0,05$, kemudian yang terakhir variabel LTDER nilai probabilitasnya untuk *Equal variances assumed* adalah $0,245 > 0,05$ dan *Equal variances not assumed* $0,302 > 0,05$. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka diketahui H2 Diduga ada perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan *food and beverages* antara yang memiliki nilai *Big Cap* dengan *Mid Cap* dan *Small Cap* ditinjau dari rasio Solvabilitas ditolak, dengan kata lain tidak terdapat perbedaan yang begitu signifikan untuk

kinerja keuangan antara perusahaan *food and beverages* antara yang memiliki nilai *Big Cap* dengan *Mid Cap* dan *Small Cap* ditinjau dari Rasio Solvabilitas.

Analisis Uji Beda Rasio Profitabilitas (*Independent Samples t-Test*)

Tabel 3 Analisis Uji Beda Rasio Profitabilitas (*Independent Samples t-Test*)

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Return on Assets	Equal variances assumed	1.204	.278	.971	48	.337
	Equal variances not assumed			1.019	46.593	.314
Return on Equity	Equal variances assumed	.170	.682	1.136	48	.262
	Equal variances not assumed			1.148	42.306	.258
Gross Profit Margin	Equal variances assumed	21.224	.000	-.573	48	.569
	Equal variances not assumed			-.669	39.793	.508
Net Profit Margin	Equal variances assumed	11.668	.001	-.473	48	.638
	Equal variances not assumed			-.556	38.504	.581

Sumber: Hasil Olahan Data, 2020

Berdasarkan data Tabel 5 di ketahui bahwa *Independent samples Test* dapat dilihat untuk variabel ROA nilai probabilitasnya untuk *Equal variances assumed* adalah $0,337 > 0,05$ dan untuk nilai *Equal variances not assumed* adalah $0,314 > 0,05$, kemudian variabel ROE nilai probabilitasnya untuk *Equal variances assumed* adalah $0,262 > 0,05$ dan untuk nilai *Equal variances not assumed* $0,258 > 0,05$, kemudian variabel GPM nilai probabilitasnya untuk *Equal variances assumed* adalah $0,569 > 0,05$ dan *Equal variances not assumed* $0,508 > 0,05$, kemudian yang terakhir variabel NPM nilai probabilitasnya untuk *Equal variances assumed* adalah $0,638 > 0,05$ dan *Equal variances not assumed* $0,581 > 0,05$ Berdasarkan hasil analisis tersebut maka diketahui H3 Diduga ada perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan *food and beverages* antara yang memiliki nilai *Big Cap* dengan *Mid Cap* dan *Small Cap* ditinjau dari rasio Profitabilitas ditolak, dengan kata lain tidak terdapat perbedaan yang begitu signifikan untuk kinerja keuangan antara perusahaan *food and beverages* antara yang memiliki nilai *Big Cap* dengan *Mid Cap* dan *Small Cap* ditinjau dari Rasio Profitabilitas.

Analisis Uji Beda Rasio Aktivitas (*Independent Samples t-Test*)

Tabel 4 Analisis Uji Beda Rasio Aktivitas (*Independent Samples t-Test*)

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Inventory Turn Over	Equal variances assumed	.489	.488	2.158	48	.036
	Equal variances not assumed			2.089	36.279	.044
Total Assets Turn Over	Equal variances assumed	1.882	.176	-.419	48	.677
	Equal variances not assumed			-.463	47.298	.645
Receivable Turnover Ratio	Equal variances assumed	.000	.995	.386	48	.701
	Equal variances not assumed			.374	36.333	.711

Sumber: Hasil Olahan Data, 2020

Berdasarkan data Tabel 6 di ketahui bahwa *Independent samples Test* dapat dilihat untuk variabel ITO nilai probabilitasnya untuk *Equal variances assumed* adalah $0,036 > 0,05$ dan untuk nilai *Equal variances not assumed* adalah $0,044 > 0,05$, kemudian variabel TATO nilai probabilitasnya untuk *Equal variances assumed* adalah $0,677 > 0,05$ dan untuk nilai *Equal variances not assumed* $0,645 > 0,05$, kemudian yang terakhir variabel RTR nilai probabilitasnya untuk *Equal variances assumed* adalah $0,701 > 0,05$ dan *Equal variances not assumed*

0,711 > 0,05. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka diketahui H4 Diduga ada perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan *food and beverages* antara yang memiliki nilai *Big Cap* dengan *Mid Cap* dan *Small Cap* ditinjau dari Rasio Aktivitas ditolak, dengan kata lain tidak terdapat perbedaan yang begitu signifikan untuk kinerja keuangan antara perusahaan *food and beverages* antara yang memiliki nilai *Big Cap* dengan *Mid Cap* dan *Small Cap* ditinjau dari Rasio Aktivitas.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian maka diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terkait kinerja keuangan antara perusahaan *food and beverages* antara yang memiliki nilai *Big Cap* dengan *Mid Cap* dan *Small Cap* ditinjau dari rasio Likuiditas, yang artinya tidak ada perbedaan kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek antara perusahaan *food and beverages* yang memiliki nilai *Big Cap* dengan *Mid Cap* dan *Small Cap*. Hal ini pun di dukung dengan penelitian yang di lakukan oleh penelitian Annisa (2019) dengan judul Analisis Kinerja Keuangan berbasis Kapitalisasi Pasar menyatakan bahwa bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terkait kinerja keuangan. Hal yang sama pun ditunjukkan dari rasio profitabilitas hanya saja nilai yang ditunjukkan adalah positif. Hal ini berbanding balik dengan penelitian dari Prehantoro (2018) dengan judul Kinerja Keuangan Perusahaan Perunggasan Berdasarkan Nilai Kapitalisasi Pada Bursa Efek Indonesia, yang menyatakan bahwa Perusahaan dengan nilai kapitalisasi besar adalah PT Charoen Phokpand Indonesia Tbk dan perusahaan dengan kapitalisasi menengah adalah PT Sierad Produce Tbk, kemudian diketahui bahwa perusahaan dengan nilai kapitalisasi besar mempunyai kegiatan usaha yang didasarkan penjualan dan rata-rata rasio keuangan lebih baik dibandingkan dengan perusahaan dengan nilai kapitalisasi menengah.

Berdasarkan hasil penelitian maka diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terkait kinerja keuangan antara perusahaan *food and beverages* antara yang memiliki nilai *Big Cap* dengan *Mid Cap* dan *Small Cap* ditinjau dari rasio Solvabilitas, yang artinya tidak ada perbedaan kemampuan dalam memenuhi kewajiban antara perusahaan *food and beverages* yang memiliki nilai *Big Cap* dengan *Mid Cap* dan *Small Cap*. Hal ini pun di dukung dengan penelitian yang di lakukan oleh Annisa (2019) dengan judul Analisis Kinerja Keuangan berbasis Kapitalisasi Pasar menyatakan bahwa bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terkait kinerja keuangan. Hal yang sama pun ditunjukkan dari rasio profitabilitas hanya saja nilai yang ditunjukkan adalah positif.

Berdasarkan hasil penelitian maka diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terkait kinerja keuangan antara perusahaan *food and beverages* antara yang memiliki nilai *Big Cap* dengan *Mid Cap* dan *Small Cap* ditinjau dari rasio Profitabilitas, yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antar perusahaan *food and beverages* yang memiliki nilai *Big Cap* dengan *Mid Cap* dan *Small Cap*. Hal ini pun di dukung dengan penelitian yang di lakukan oleh Annisa (2019) dengan judul Analisis Kinerja Keuangan berbasis Kapitalisasi Pasar menyatakan bahwa bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terkait kinerja keuangan. Hal yang sama pun ditunjukkan dari rasio profitabilitas hanya saja nilai yang ditunjukkan adalah positif. Hal ini berbanding balik dengan penelitian dari Prehantoro (2018) dengan judul Kinerja Keuangan Perusahaan Perunggasan Berdasarkan Nilai Kapitalisasi Pada Bursa Efek Indonesia, yang menyatakan bahwa Perusahaan dengan nilai kapitalisasi besar adalah PT Charoen Phokpand Indonesia Tbk dan perusahaan dengan kapitalisasi menengah adalah PT Sierad Produce Tbk, kemudian diketahui bahwa perusahaan dengan nilai kapitalisasi besar mempunyai kegiatan usaha yang didasarkan penjualan dan rata-rata rasio keuangan lebih baik dibandingkan dengan perusahaan dengan nilai kapitalisasi menengah.

Berdasarkan hasil penelitian maka diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terkait kinerja keuangan antara perusahaan *food and beverages* antara yang memiliki nilai *Big Cap* dengan *Mid Cap* dan *Small Cap* ditinjau dari rasio Aktivitas, yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antar perusahaan *food and beverages* yang memiliki nilai *Big Cap* dengan *Mid Cap* dan *Small Cap* dalam mengelola persediaan, menggunakan aktiva serta melakukan penagihan piutang guna mengoperasikan perusahaannya. Hal ini pun di dukung dengan penelitian yang di lakukan oleh Annisa (2019) dengan judul Analisis Kinerja Keuangan berbasis Kapitalisasi Pasar menyatakan bahwa bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terkait kinerja keuangan. Hal yang sama pun ditunjukkan dari rasio profitabilitas hanya saja nilai yang ditunjukkan adalah positif.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian adalah:

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui perbedaan pada perusahaan *Food and Beverages* antara yang memiliki nilai kapitalisasi *Big Cap* dengan *Mid Cap* dan *Small Cap* ditinjau dari analisis rasio keuangan. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan *Food and Beverages* yang memiliki nilai kapitalisasi *Big Cap* dengan *Mid Cap* dan *Small Cap* ditinjau dari rasio likuiditas.
2. Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan *Food and Beverages* yang memiliki nilai kapitalisasi *Big Cap* dengan *Mid Cap* dan *Small Cap* ditinjau dari rasio Solvabilitas.
3. Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan *Food and Beverages* yang memiliki nilai kapitalisasi *Big Cap* dengan *Mid Cap* dan *Small Cap* ditinjau dari rasio Profitabilitas.
4. Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan *Food and Beverages* yang memiliki nilai kapitalisasi *Big Cap* dengan *Mid Cap* dan *Small Cap* ditinjau dari rasio Aktivitas

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai masukan: Sebaiknya untuk perusahaan-perusahaan yang bergerak di dalam bidang industry *Food and Beverages* untuk terus memperhatikan kinerja keuangan perusahaannya, sehingga dengan mempertahankan kinerja keuangan yang baik perusahaan dapat menarik lebih banyak investor untuk menanamkan investasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa. 2019. Analisis Kinerja Keuangan Dan Kapitalisasi Pasar Sebelum Dan Sesudah Perubahan Komposisi (Screening) Saham Syariah. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*. <https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/15352/08.%20naskah%20publikasi.pdf?sequence=17&isAllowed=y>. di akses tanggal 30 Januari 2020
- Darsono., dan Ashari. 2015. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta
- Djarwanto, P. S. 2016. *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1. BPFE. Yogyakarta
- Faisal, A. 2017. Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah (Issi)). *Skripsi Prodi Akuntansi Syariah Jurusan Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta*. <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/824/>. di akses tanggal 30 Januari 2020
- Tulung, J. E., Saerang, I. S., & Pandia, S. 2018. The influence of corporate governance on the intellectual capital disclosure: a study on Indonesian private banks. *Banks and Bank Systems*, 13(4), 61-72. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=3308020. di akses tanggal 15 Oktober 2020
- Harahap, S. S. 2014. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi Ke satu. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kusumadiyanto, A. 2014. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Pada Perusahaan*. PT. Aksara, Jakarta.
- Prehantoro, A. W. 2018. Kinerja Keuangan Perusahaan Perunggasan Berdasarkan Nilai Kapitalisasi Pada Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor*. <https://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/94556/1/H18awp.pdf>. di akses tanggal 30 Januari 2020
- Robert, A. 2015. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Media Staff Indonesia. Jakarta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Edisi 2., Alfabeta. Bandung